



Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan *Big Book* Pada Guru Sekolah Dasar Di Kota Metro

Srikandi Octaviani

PAUD, STKIP PGRI METRO

vetwesto@gmail.com

Alif Via Sufianti

PGSD, STKIP PGRI METRO

alifviasufianti@gmail.com

Hanifah Fitria Azizah

PAUD, STKIP PGRI METRO

Hanifahfitriaazizah45@gmail.com

Winie Setia Prilapnita Hapsari

PBSI, STKIP PGRI METRO

winesph@gmail.com

Winda Maharani

PGSD, STKIP PGRI METRO

maharaniwinda21@gmail.com

Corresponding email: vetwesto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah menghasilkan media pembelajaran yang mudah dibuat, praktis, yang sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran, sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didik, dan peserta mampu memahami konsep, tata cara membuat serta mampu mengimplementasikan *Big Book* pada proses kegiatan belajar di kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menerapkan beberapa metode diantaranya adalah *In house Training*, ceramah dan *mentoring*. Adapun hasil dari pelatihan dan pendampingan ini melatih keterampilan peserta dalam merancang dan membuat sendiri media pembelajaran *Big Book* yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didiknya, menghasilkan *Big book* yang sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran, serta mampu mengimplementasikan *Big Book* pada proses kegiatan belajar di kelas. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya membuat media pembelajaran sendiri yang dapat disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna.

Kata Kunci: *Big Book, Karakteristik, Keterampilan, Kognitif, Media Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui proses pengajaran dan pembelajaran diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan seorang guru, merupakan tumpuan dalam melaksanakan pengajaran dan sangat berpengaruh pada proses dan kegiatan pembelajaran.

Kepiawaianguru mengelola proses pembelajaran merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen penting pembelajaran yang memiliki peran strategis terhadap keberhasilan capaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus bisa menata latar belakang dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, guru harus mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satunya dengan mengembangkan materi secara kreatif (Soemantri, 2012). Pada dasarnya pembelajaran identik dengan fenomena yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dapat didesain melalui model penemuan sesuai yang dibutuhkan oleh peserta didik melalui kegiatan observasi dan experiment.

Pada dasarnya ada tiga gaya belajar anak yaitu tipe pembelajar Visual yang focus pada penglihatan seperti mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, dan cenderung berfokus pada kombinasi warna, bentuk ataupun garis. Gaya kedua adalah tipe pembelajar Auditori yaitu anak-anak yang menangkap informasi melalui pendengaran atau suara-suara, mudah mengingat segala informasi yang pernah di dengar dengan jelas dan mudah, dan yang terakhir adalah tipe pembelajar kinestetik yaitu gaya atau cara belajar yang banyak melibatkan gerakan seperti melakukan praktek langsung untuk mendapatkan informasi atau bias juga berinteraksi seperti menyentuh secara langsung pada objek yang dipelajari (Fitriani, Fajriah, & Rahmita, 2020).

Memiliki karakteristik yang berbeda ditambah gaya atau tipe belajar yang berbeda membuat anak-anak atau para peserta didik memerlukan media pembelajaran

yang berbeda pula, sebuah media yang mampu memfasilitasi dan menjembatani informasi dari guru sebagai informan kepada peserta didik sebagai penerima informasi. Media pembelajaran memegang peran penting pada setiap proses pembelajaran, karena itu guru dituntut untuk dapat merancang dan menggunakan media dalam penyampaian materi dan proses pembelajaran (Kasmawati, Parizu, Sisi, & Juwariyah, 2022).

Ada banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran yang tujuannya untuk mengurangi verbalisme yang mungkin terjadi saat proses penyampaian informasi terjadi (Rahayu, 2019). Media pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan penggunaan media belajar akan membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi atau konsep. Media yang digunakan guru adalah pelengkap atau pembantu bagi guru dalam mengajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Mardhiah & Akbar, 2018).

Penggunaan media pembelajaran untuk peserta didik kelas awal memberikan manfaat yang lebih bagi mereka. Proses pembelajaran kelas awal memerlukan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena anak usia kelas awal umumnya memiliki rentang konsentrasi dan fokus yang pendek serta mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya (Khairiyah, 2019) sehingga membutuhkan dukungan agar menarik perhatian terhadap yang dipelajari.

Anak kelas awal berada dalam tahap operasional konkret, yaitu mempelajari sesuatu yang nyata yang dapat dilihat, diraba dan dirasa serta dapat didengar dan dicium oleh para indera mereka, bukan sesuatu yang abstrak dan tidak nyata atau bersifat imajiner, maka disini media dibutuhkan untuk mengubah dan menyampaikan materi yang masih abstrak menjadi sesuatu yang konkret sehingga mudah dipahami peserta didik (Faisal, Nurhaedah, Rohana, Bahar, & Latri, 2022). Hal serupa ditambahkan oleh Astuti dkk yang menyatakan dengan penggunaan media, konsep materi pembelajaran yang masih abstrak akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan pembelajaran akan berlangsung lebih menarik dan menyenangkan, sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin bertambah (Astuti, Reffiane, & Baedowi, 2019).

Sayangnya masih kurangnya kesadaran guru atau pendidik dalam menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, umumnya guru hanya menggunakan pelajaran yang dicetak sesuai standar nasional. Padahal telah tersedia banyak media pembelajaran ataupun alat peraga yang dapat dimanfaatkan saat proses kegiatan belajar berlangsung, namun sayangnya media pembelajaran yang tersedia kadang tidak disesuaikan dengan karakteristik *user* (pengguna) yaitu peserta didik, karena dibuat secara massal, pabrikan, dan hanya berdasarkan standar nasional semata, jadi tidak disesuaikan langsung pada penggunaannya. Belum lagi keterbatasan para guru dalam menggunakannya (mengoperasikan media pembelajaran).

Hasil wawancara terbuka dengan beberapa orang guru kelas awal mengenai alasan para guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar adalah alat peraga yang tersedia bersifat terlalu umum dan belum membahas materi menyeluruh sesuai tema, kesulitan dalam mengoperasikannya sehingga banyak menghabiskan waktu dalam mempersiapkannya membuat focus peserta didik di kelas terpecah, tema yang dibahas bersifat terlalu umum atau hanya dasar-dasarnya saja bersifat pengenalan materi semata sehingga untuk selanjutnya guru harus menjelaskan dengan caranya sendiri ini membuat alokasi waktu yang digunakan untuk menuntutkan setiap tema lebih lama, keterbatasan waktu tidak sesuai antara waktu pemakaian media pembelajaran dengan alokasi waktu di kelas yang cenderung lebih singkat sehingga materi yang disampaikan pada media pembelajaran belum tuntas tetapi waktu pembelajaran di kelas sudah habis.

Berdasarkan temuan tersebut diperlukan suatu keterampilan agar para guru dapat membuat media pembelajarannya sendiri sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, karena setiap anak itu berbeda, masing-masing memiliki gaya dan cara belajarnya sendiri, dan guru adalah orang yang paling memahami peserta didiknya sendiri, bagaimana karakteristik peserta didik, apa yang mereka butuhkan, cara belajar seperti apa yang mereka inginkan disini peran guru sebagai fasilitator dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik serta memberikan kemudahan dalam proses kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Mengingat beberapa alasan kenapa para guru enggan membuat sendiri media pembelajaran seperti tidak punya waktu karena kesibukan mengajar dan menyiapkan materi, juga kurang terampil menggunakan teknologi, keterbatasan biaya, maka di perlukan suatu media pembelajaran yang praktis, mudah di buat dan di aplikasikan serta dapat disesuaikan dengan karakteristik pengguna (peserta didik), dan dapat menyampaikan materi dengan tuntas sesuai alokasi waktu juga kebutuhan peserta didik, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dipilih sebuah media pembelajaran yang dapat menjawab tantangan pada penjabaran sebelumnya yaitu pembuatan *Big Book* untuk guru sekolah dasar khususnya di kota Metro. Media pembelajaran *big book* dapat menjadi salah satu pilihan dalam meningkatkan minat baca anak sedari dini (Kusumadewi & Reknosari). *Big Book* merupakan sebuah media pembelajaran yang mudah, terjangkau serta kontekstual, serta dapat menjadi perantara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar mampu menerima informasi dan materi yang disampaikan (Khairiyah, 2019).

Big Book berbentuk seperti sebuah buku besar yang memiliki karakteristik khusus berisi cerita bergambar sehingga tampilannya lebih menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau sesuai dengan konteks pembelajaran dan sangat memungkinkan terjadinya interaksi membaca bersama antara guru dan peserta didik (Tatminingsih, 2022). Selain itu terdapat bermacam-macam gambar dan teks yang memiliki ciri-ciri yang berwarna-warni, memungkinkan anak tertarik untuk membuka dan melihat isi di dalam *Big Book* tersebut. Ukuran font yang besar memungkinkan anak mudah membaca setiap kalimat yang ada di dalamnya (Ramadhani & Kustiawan, 2017).

Selain itu *big book* merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dan merupakan media cerita bergambar yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran di kelas (Ramadhani & Kustiawan, 2017). *Big Book* memungkinkan siswa untuk belajar membaca bagaimana mengingat dan mengulang membaca (Kurniaman & Sismulyasih, 2019). Nurlaili menambahkan *Big book* merupakan bahan ajar yang juga berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran

karena penggunaannya memerlukan pendekatan tertentu untuk menggunakannya (Wahyuni & Retanida, 2020).

Definisi di atas bahwa *Big book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan isi dan topic dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan minat peserta didik maupun dibuat berdasarkan tema pelajaran (Djaga, Riangtati, & Usman, 2020). Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat peserta didik atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat melakukan pemodelan membaca atau membaca bersama sehingga akan diminati peserta didik karena tampilannya menarik perhatian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD mereka mengalami kesulitan untuk membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan Guru mengajar hanya mengajar dengan menggunakan buku paket atau buku tematik, berangkat dari hasil wawancara dan observasi Kebaruan yang terdapat dalam kegiatan ini adalah “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Big Book* Pada Guru Sekolah Dasar di Kota Metro”. Adapun tujuan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah melatih keterampilan peserta dalam merancang dan membuat sendiri media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya, menghasilkan *Big book* yang sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran, sesuai dengan karakteristik peserta didik dari masing-masing sekolah asal para guru (peserta), sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, dan guru (peserta) mampu memahami konsep, tata cara membuat media pembelajaran *big book* serta mampu mengimplementasikan *Big Book* pada proses kegiatan belajar di kelas.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Al Muhsin Metro, yang dilakukan selama 4 hari dari tanggal 7 maret hingga 10 maret 2022. Peserta dari kegiatan ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas awal atau kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 di kota Metro, namun pada praktiknya dapat diikuti oleh semua guru. Tema yang digunakan adalah tema yang

termasuk dalam semester genap tahun ajaran 2021-2022, pemilihan tema diserahkan pada masing-masing guru (peserta) bersangkutan sesuai kesepakatan masing-masing kelompok, pembagian kelompok dibagi berdasarkan jenjang kelas yang sama sehingga memiliki pemahaman yang sama. Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan ini berupa pendampingan, pelatihan pembuatan *big book*, diskusi dan *sharing season*, serta diseminasi berupa hasil *big book* yang di buat oleh peserta.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama 4 hari ini menerapkan metode: a) *In house training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta (Corinorita, 2017), b) ceramah yaitu metode dengan penyampaian materi dan memberikan pemahaman kepada peserta. Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi berupa konsep-konsep penting yang harus dikuasai peserta pelatihan terkait pembuatan dan langkah- langkah dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran *Big Book*, dan c) mentoring yaitu metode dengan pendampingan terhadap peserta pelatihan. Peserta didampingi dan dibimbing dalam proses penggunaan media *Big Book*. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan penjelasannya sebagai berikut:

1. Persiapan merupakan tahap mempersiapkan materi pengenalan konsep *big book*, persiapan bahan dan alat media *Big Book*.
2. Pelaksanaan merupakan tahap implementasi program, merancang pembuatan media sampai cara menggunakannya. Pada tahapan ini menyajikan teori dan praktik yakni mengenalkan konsep media *Big Book*, kegunaan, hingga tata cara membuat membuat dan mengaplikasikan media *Big Book*.
3. Evaluasi merupakan tahap mengembangkan media *Big Book*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat dan mengimplementasikan media pembelajaran *Big Book yang telah dibuat*.

.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan terprogram. Sosialisasi Penerapan Media *big book* diperuntukkan untuk bagi guru-guru Sekolah Dasar kelas awal (kelas 1-3) yang ada di kota Metro. Terdapat 20 orang guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini terbagi dalam 5 tahapan, yaitu:

1. Pada tahap awal, peserta dikenalkan pada teori, konsep, berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Kemudian, peserta dikenalkan pada teori dan konsep media pembelajaran *big book* yang menjadi topic utama pada kegiatan ini, penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan menyajikan slide materi mengenai penjelasan media *Big book* lalu dilakukan diskusi singkat terkait materi yang disampaikan tujuannya untuk menggali pemahaman peserta terkait media *big book*. (dapat dilihat pada gambar 1)
2. Setelah menjelaskan konsep dan teori – teori mengenai media *Big book* dan penerapannya, selanjutnya dijelaskan mengenai langkah-langkah pembuatan media *Bigbook*.
3. Pada sesi praktek menggunakan *metode in house training*, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, pembagian kelompok berdasarkan jenjang kelas, guru kelas 1 akan berkelompok dengan guru kelas 1 dari sekolah lainnya, satu kelompok terdiri atas 4-5 orang peserta. Adapun alat dan bahan untuk membuat media *Bigbook* sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh Tim pengabdian masyarakat, yaitu kertas bergambar, kertas gambar/hvs, gunting, lem, dan spidol/ pewarna. Sesuai arahan tim pengabdian masyarakat peserta mencoba membuat media *Bigbook* dengan kreatifitas masing-masing dengan mengambil satu tema dikelas masing-masing sesuai kesepakatan kelompok. (dapat dilihat pada gambar 2)
4. Setiap kelompok mendemonstrasikan atau mendesiminasikan hasil kerja kelompoknya agar dapat dijadikan referensi ke depannya oleh kelompok yang

lain. (dapat dilihat pada gambar 3)

5. Evaluasi, pada tahap ini setiap kelompok yang mendemonstrasikan hasil kerjanya akan dilakukan evaluasi dan *sharing session* dimana peserta dari kelompok lain dapat memberikan masukan atau tambahan terkait penampilan serta hasil kerja kelompok lainnya, hal ini dimaksud agar masing-masing peserta mengetahui di mana letak kelemahan dan kekurangan dari *big book* yang di buat juga mengetahui kendala dari pembuatan *big book* itu sendiri sehingga dapat di perbaiki kedepanya. (dapat dilihat pada gambar 4)

Secara umum, penggunaan media *big book* oleh guru dalam prkatik kegiatan pelatihan dan pendampingan ini telah terlaksana dengan baik meskipun tampak bahwa guru masih canggung dalam pelaksanaan simulasi pembelajaran (saat diseminasi). Hal ini dikarenakan guru hanya belum terbiasa dengan penggunaan media *big book*.

Pelatihan ini menjadi penting bagi peserta karena ternyata banyak guru yang belum paham tentang penggunaan dan pembuatan media *big book*. Beberapa kendala atau permasalahan yang ditemui saat praktik pembuatan media *big book* ini kemudian di diskusikan bersama-sama untuk mencari pemecahan masalahnya diantaranya tidak semua peserta pandai menggambar ini ke depannya akan menjadi kendala jika peserta ingin membuat media *big book* sendiri, namun hal ini dapat diatasi dengan mencari gambar yang di inginkan melalui internet kemudian di cetak dan tempel.

Permasalahan lainnya adalah pemilihan atau penggunaan bahasa, beberapa kelompok banyak mendapat masukan terkait pemilihan bahasa (kosakata) yang lebih tepat digunakan untuk anak kelas awal yang notabenenya baru mengenal baca dan tulis. dalam pemilihan kata hendaknya mempertimbangan tingkat kesulitan teks pada dua hal yakni panjang pendek kata, dan panjang-pendek kalimat, karena Anak-anak menunjukkan penguasaan kosakata yang objeknya berada di sekeliling mereka (*here*) dan yang saat ini ada (*now*), (Mulyati, 2017), seperti kata “kucingku” dinilai lebih sulit dibanding dengan kata “Kucing aku”, atau kata “Tertib” akan lebih mudah dipahami peserta didik bila menggunakan kata “Rapi”, kata yang lebih sering didengar dan digunakan oleh guru di sekolah.

Selain itu dalam hal penulisan mulai dari ukuran tulisan yang tidak proposional seperti tulisan terlalu kecil, jarak terlalu rapat, pemilihan warna tulisan yang kurang tepat membuat tulisan jadi kabur jika dilihat dari jarak tertentu sehingga menyulitkan peserta didik membacanya, bentuk tulisan yang terlalu dimodifikasi atau memiliki banyak gaya sehingga membuat peserta didik kesulitan membedakan huruf serta kesulitan membaca katanya, ini akan lebih baik guru menulis dengan huruf yang jelas dan sesuai standar penulisan, karena aspek keterbacaan peserta didik harus dipertimbangkan dalam membuat media pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan dan pengabdian ini selain berhasil melatih keterampilan peserta dalam merancang dan membuat sendiri media pembelajaran *Big Book* yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didiknya, menghasilkan *Big book* yang sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran, dan juga peserta menjadi lebih mengetahui dan paham mengenai media *big book*, baik secara konsep, kegunaan hingga cara membuat media pembelajaran *big book* serta mampu mengimplementasikan *Big Book* pada proses kegiatan belajar di kelas.

Ramadhani dkk mengungkapkan bahwa Guru dapat menggunakan media Big Book sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Ramadhani & Kustiawan, 2017). Anam dkk menambahkan bahwa *big book* yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan kriteria yaitu: tulisan besar, gambar besar, dan ukuran besar. Penerapan *big book* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan diantaranya: kognitif, afektif dan psikomotorik (Anam, Kartiani, Muzanni, & Ahmad, 2020). Selain itu dalam PKM yang dilakukan Nitiasih dkk, hasil kegiatannya mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas guru setelah membuat media pembelajarn big book sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, karena itu kegiatan ini sangat bermanfaat untuk terus dilakukan kedepannya agar dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan para guru dalam berinovasi membuat media pembelajaran (Nitiasih, Putra, Mahayanti, & Rahayu, 2019).

SIMPULAN

Dari kegiatan ini peserta pelatihan dan pendampingan jadi lebih tahu pentingnya membuat media pembelajaran sendiri yang harus disesuaikan dengan capaian tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna, hal ini senada dengan hasil pengabdian dari Anam dkk yang menyatakan bahwa *Big book* yang disusun oleh guru merupakan tema yang sangat dekat dengan peserta didik, karena *big book* tersebut disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik misalnya kelas rendah dan kelas tinggi (Anam, Kartiani, Muzanni, & Ahmad, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. C., Kartiani, B. S., Muzanni, A., & Ahmad, S. H. (2020). Pelatihan Penyusunan Big Book Sebagai Media Pembelajaran Literasi DI SD Negeri 2 Medana. *Intan Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Astuti, N. H., Reffiane, F., & Baedowi, S. (2019). Pengembangan Media Big Book Pada Tema Kewajiban dan Hakku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 105-111.
- Corinorita. (2017). Pelaksanaan In House Training untuk meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP di Sekolah Menengah Pertama. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(1), 117-122.
- Djaga, S., Riangtati, A. D., & Usman, H. (2020). Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 65-72.
- Faisal, M., Nurhaedah, Rohana, Bahar, & Latri. (2022). PKM Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Di Kelas Awal Bagi Guru SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 22-29.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2020). Media Belajar Big Book dalam mengembangkkn Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 238.

- Kasmawati, Parizu, C. Z., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Media Big book untuk Pembelajaran Membaca yang MEA (menyennagkan dan Aktif) bagi Guru-Guru SDN 30 Kendari. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 134.
- Khairiyah, U. (2019). Pendampingan Penggunaan Media Literasi BIG BOOK Siswa Kelas Awal Di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42-47.
- Kurniaman, O., & Sismulyasih, N. (2019). The Infuence of The Big Book Media Has The Character of Conservation In Early Reading. *ELS-JISH: ELS Journal On Interdisciplinary Studies On Humanities*, 2(1), 141-147.
- Kusumadewi, H., & Reknosari. (n.d.). Sosialisasi Penggunaan Media Big Book dalam Penerapan Membaca Permulaan dan Peningkatan Kosakata Siswa. *Jurnal Abdimas UMTAS*, 3(2), 274-278.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1), 49-58.
- Mulyati, Y. (2017). Kosakata Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kajian Jenis Kata, Bentuk Kata, Jenis Makna, dan Medan Makna). *Bahasa dan Seni*, 45(1), 99-107.
- Nitiasih, P. K., Putra, N. A., Mahayanti, N. W., & Rahayu, B. L. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Media Big Book Bagi Guru SD Di Kecamatan Karangasem. *Prosiding SENADIMAS*, 4, pp. 449-457.
- Rahayu, S. (2019). *Penerapan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SD NEgeri 153 Walimpong Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ramadhani, P. K., & Kustiawan, U. (2017, January). The Effect Of The Big Book Media Usage To Simple Senetences Reading Ability For Third Grader With intellectual Disability On ELeментарy School For Special Needs. *Journal Of ICSAR*, 1(1), 42-45.
- Soemantri. (2012). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatminingsih, S. (2022). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057-1069.
- Wahyuni, S., & Retanida. (2020). Storytelling Using Big Book to Improve Children's Listening Skill. *Jurnal Of Early Childhood Care And Education*, 3(1), 49-61.